

## **PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR BERBASIS POTENSI LINGKUNGAN DI KELOMPOK BERMAIN SEJAHTERA BANGSA PULAU BULUH KECAMATAN BULANG KOTA BATAM**

*Qory Ismawaty*

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam

qoryismawaty5681@gmail.com

---

**Abstract**      The purpose of this research is to see the utilization of environmental potential-based learning resources, what forms of environmental potential are utilized by educational units and what are the obstacles faced by teachers in utilizing environmental potential-based learning resources in the Pulau Buluh Prosperity Play Group, Bulang District, Batam City. This research was conducted using a descriptive qualitative approach through interviews and direct observation with five informants consisting of one head of the Sejahtera Bangsa play group, two Sejahtera Bangsa playgroup teachers and two parents of Prosperous Bangsa play group students at school. Based on these interviews and observations, it was obtained some facts that learning resources based on environmental potential that are utilized by teachers are in the form of utilizing the surrounding environment such as fields, and mosques, utilizing living things such as goats and utilizing materials found in the surrounding environment such as dry leaves. From the results of observations and interviews as well as documentation, information and evidence is also obtained that the use of the environment as a learning resource has not been maximized due to the limited knowledge and creativity of teachers and the lack of support from parents.

**Keywords:**      Learning Resources, environmental potential, playgroup

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan, apa bentuk potensi lingkungan yang dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dan apa kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan di Kelompok Bermain Sejahtera Bangsa Pulau Buluh Kecamatan Bulang Kota Batam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan 5 orang informan yang terdiri dari 1 kepala Kelompok Bermain Sejahtera Bangsa, 2 guru dan 2 orang tua murid Kelompok Bermain Sejahtera Bangsa. Berdasarkan penelitian, didapatkan beberapa fakta bahwa sumber belajar berbasis potensi lingkungan yang dimanfaatkan guru adalah berupa pemanfaatan lingkungan sekitar seperti masjid, lapangan dan PUSKESMAS, memanfaatkan makhluk hidup seperti hewan; kambing dan memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti daun kering. Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi juga diperoleh keterangan dan bukti bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan kreativitas guru serta minimnya dukungan dari orang tua murid.

**Kata Kunci:** Sumber belajar, potensi lingkungan, Kelompok Bermain

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang diberikan oleh orang dewasa dalam bentuk stimulasi, pengasuhan dan bimbingan kepada anak usia dini dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, USPN, 2004:4).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua berupa perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. ( Yuliani 2013, 27).

Pengasuhan, bimbingan dan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini dapat diberikan oleh lembaga yang kompeten baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yang disebut dengan lembaga pendidikan anak usia dini. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (selanjutnya disebut PAUD) ini diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa (1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal; (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA atau bentuk lain yang sederajat; (4) PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat; (5)PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk pendidikan

keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan; (6) ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pembelajaran bagi anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia dan tahap perkembangan anak. Pada hakikatnya, pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan kurikulum secara kongkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak. (Nurani, 2013, 138).

Pembelajaran bagi anak usia dini, selain untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak juga bertujuan untuk mengembangkan kepekaan anak terhadap lingkungannya. Anak dapat melihat lingkungan sebagai pusat belajar dan sumber belajar, sebagai potensi yang harus dioptimalkan dan sebagai wahana yang harus dijaga kelestariannya. Oleh karena itu, pengembangan rencana belajar di PAUD harus berakar pada lingkungan yang ada di sekitarnya. Mengoptimalkan potensi lingkungan juga dapat diartikan dengan memanfaatkan semua benda dan alat yang ada di lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru bersama anak sebagai alternative keterbatasan atau kekurangan media pembelajaran yang dimiliki (Mursid 2017, 17).

Dalam efektifitas pembelajaran, guru dan lembaga PAUD sering dihadapkan dengan kurang tersedianya sumber dan media pembelajaran. Tidak hanya itu, fasilitas pembelajaran seperti tempat bermain yang ada di ruang kelas terkadang dirasa kurang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didik. Media pembelajaran dan sumber belajar dikatakan cukup dan memadai untuk peserta didik jika kedua komponen tersebut dapat digunakan peserta didik secara bergantian sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada. Untuk itu, perlu adanya solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan juga kurikulum yang telah dibuat (Kusuma Dewi 2021, 39).

Di antara sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa adalah lingkungan. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar karena sumber belajar yang berasal dari lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Menurut Suleman, dkk (dalam Hamzah, 2011:137) mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi menjadi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan anak. Sumber belajar berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya (Endah 2013, 135).

Praktek pembelajaran di PAUD pada kenyataannya masih terdapat sebagian pendidik yang kurang mampu merancang pembelajaran untuk memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari lingkungan. Padahal terdapat banyak sumber belajar berbasis potensi lingkungan yaitu 1) memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar misalnya lapangan, warung, rumah ibadah, kantor desa, puskesmas dan sebagainya, 2) makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan contohnya manusia, tanaman, bunga, pepohonan, hewan, 3) memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat di sekitar lingkungan seperti daun, daun kering, daun kelapa, daun pisang, pasir, batu, tanah, ranting, buah, barang bekas atau *loose part* dan masih banyak lagi.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran orang adalah memberikan bimbingan dan motivasi atau dorongan kepada anak serta menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran untuk anak. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Orang tua harus memberikan memotivasi kepada anak, membantu anak dalam mengurangi kecemasan, dan mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan identitas dan kemandirian anak. Tanpa adanya pendampingan dari orang tua perkembangan anak tidak bisa maksimal.

Untuk memperkuat penelitian ini, terdapat kajian yang berkaitan dengan tema salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Miftah Kusuma Dewi yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka yang datanya berupa manuskrip dan buku bersumber dari khazanah pustaka. Hasil dari penelitian

ini bertujuan agar pendidik dan siswa memahami bahwa lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menyediakan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan dan dipelajari anak untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di ruang kelas. Proses pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan, menarik dan efektif bagi anak dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya adalah harus tersedianya sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sumber belajar pada proses pembelajaran anak usia dini mempunyai peran yang penting untuk keberhasilan dan tercapainya perkembangan yang diharapkan (Dewi 2021, 37)

Banyaknya satuan PAUD yang ada di kota Batam dan sumber belajar yang digunakan oleh satuan-satuan PAUD tersebut sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan di satuan PAUD Kelompok Bermain Sejahtera Bangsa Pulau Buluh Kota Batam karena pulau Buluh pada dasarnya masih asli sehingga jarang sekali diteliti dan kehidupan di Pulau Buluh masih alami, asri, banyak ditumbuhi tanaman, hewan piaraan dan berbagai jenis ikan laut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pemanfaatan sumber belajar berbasis potensi lingkungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan pengumpulan data kualitatif (data nonnumerik, seperti kata-kata dan foto-foto). Peneliti kualitatif cenderung mengandalkan model induktif dari metode ilmiah, dan

tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah eksplorasi atau penemuan (Christensen, et al., 2014). Penelitian ini dilakukan di satuan PAUD KB Sejahtera Bangsa yang terletak di pulau Buluh Kecamatan Bulang Kota Batam dengan informan utama yang dipilih dengan cara purposive sampling yang disesuaikan dengan pertimbangan kelayakan dan keperluan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru KB Sejahtera Bangsa, dan 2 orang wali murid KB Sejahtera Bangsa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yang dibagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari, anak berinteraksi dengan hal-hal yang terdapat di sekitarnya baik itu makhluk hidup maupun benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah manusia yaitu orang tua, guru, tetangga dan teman, berbagai tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain tanah, batu, dan air.

Pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mensiasati kekurangan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Media pembelajaran tidak

harus buatan pabrik dengan harga yang mahal. Lingkungan merupakan sumber belajar yang menyediakan banyak media pembelajaran yang nyaris tidak mengeluarkan biaya dalam pembuatannya. Guru dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak didiknya.

Kelompok Belajar (selanjutnya disebut KB) Sejahtera Bangsa adalah Satuan PAUD yang menyelenggarakan layanan PAUD untuk anak usia empat tahun sampai dengan 6 tahun. KB Sejahtera Bangsa yang berdiri sejak tahun 2015 ini menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan, makhluk hidup dan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

KB Sejahtera Bangsa memanfaatkan lingkungan masjid, lapangan dan Puskesmas sebagai sumber pembelajaran. Pendidik mengajak anak mengunjungi mesjid untuk mengenalkan tempat ibadah kepada anak. Anak diajarkan etika atau sopan santun ketika berada di rumah ibadah, dikenalkan dengan aktivitas di masjid dan benda-benda yang terdapat di lingkungan masjid serta kegunaannya seperti qubah dan mimbar. Ketika berkunjung ke masjid, pendidik mengajak anak mempraktekkan ibadah seperti berwudhu', azan, iqamah, shalat dhuha, membaca ayat pendek dan berdoa.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pendidik mengajak anak melakukan kegiatan olah raga seperti senam dan bermain bola di lapangan. Belajar di alam terbuka memberikan suasana baru bagi anak. Belajar di alam terbuka sebagaimana yang dilakukan oleh KB Sejahtera

Bangsa yaitu belajar di lapangan maupun di bawah pohon akan membantu membuka pikiran anak, menghilangkan kejenuhan atau rasa bosan anak. Anak akan berpikir bahwa belajar bukanlah kegiatan yang membosankan dan harus dilakukan di dalam kelas dengan situasi formal. Namun, belajar dapat dilakukan di mana saja dan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Melakukan olahraga senam dan bermain bola di lapangan, dalam ini pendidik menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motoric kasar anak.

Pemanfaatan lingkungan selanjutnya adalah Puskesmas. Pendidik mengajak anak mengunjungi PUSKESMAS setempat untuk mengenalkan profesi tenaga kesehatan dan pengenalan puskesmas sejak dini. Kegiatan ini sebagai pelaksanaan program pembelajaran dengan tujuan agar anak didik tidak lagi takut berobat, tidak takut diimunisasi, dan tidak takut minum obat bahkan bisa saja nantinya menumbuhkan minat anak untuk berprofesi menjadi tenaga kesehatan. Anak juga mendapat penjelasan tentang bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar, dan tentang penting memakan makanan 4 sehat 5 sempurna.

Pemanfaatan makhluk hidup sebagai sumber belajar, pendidik mengenalkan kambing sebagai ciptaan Tuhan. Pendidik memberikan contoh perilaku baik terhadap makhluk ciptaan Tuhan melalui kegiatan menyayangi binatang yaitu dengan memberi makan kambing. Selanjutnya, pendidik memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan, yaitu daun kering. Temuan selama penelitian didapati guru hanya menggunakan daun kering saja dalam pembelajaran yaitu pada kegiatan menyusun daun menjadi bentuk apa saja yang sesuai dengan ide anak dan pada kegiatan pengenalan

konsep bilangan yang juga menggunakan daun. Guru menyiapkan kertas kecil yang sudah di tulis sebuah angka di kertas tersebut. Kemudian tugas anak menghitung jumlah daun sesuai dengan angka yang tertera di kertas.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu alasan kenapa KB Sejahtera memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar. Sebenarnya, tanpa alasan tersebut pun memang sudah seharusnya dalam pembelajaran anak usia dini, Satuan PAUD memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar. Potensi lingkungan yang dimaksud yaitu memanfaatkan lingkungan, makhluk hidup dan bahan-bahan yang ada di sekitar atau di lingkungan sebagai media pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud contohnya belajar di lapangan, di pasar, di masjid, kantor desa, posyandu atau tempat-tempat lainnya yang terdapat di sekitar sekolah. Memanfaatkan makhluk hidup yaitu manusia, tanaman dan hewan contohnya bunga, pohon, hewan seperti kambing, ayam, kucing, ikan, dan hewan-hewan lainnya yang terdapat di lingkungan sekitar. Memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar, guru dapat menstimulasi anak untuk menanamkan keimanan kepada Allah dengan mengenal ciptaan Allah, yaitu tanaman dan hewan, mengajarkan anak untuk menyayangi, merawat, menjaga dan mengasihi sesama makhluk ciptaan Allah serta mensyukuri semua nikmat Allah.

Penggunaan lingkungan hendaknya disesuaikan dengan rencana kegiatan atau program yang ada. Dengan demikian, lingkungan dapat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak. Namun, di KB Sejahtera Bangsa tidak ditemukan guru merencanakan pembelajaran. Padahal, apabila

menginginkan anak memperoleh hasil belajar bermakna dari sumber belajar lingkungan, maka guru perlu membuat persiapan yang baik. Tanpa persiapan belajar, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, anak tidak akan terkendali dengan baik pula sehingga akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Minimnya dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua murid KB Sejahtera Bangsa masih kurang menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan anak mereka nantinya. Anak masih bermalas-malasan untuk datang ke sekolah, dikarenakan kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua dalam mensupport anak-anaknya untuk bersemangat dalam menuntut ilmu. Orang tua keberatan untuk membayar biaya pendidikan anak dan memberikan fasilitas untuk mengikuti pembelajaran. Namun, tidak semua orang tua yang melupakan perannya dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak. Diketahui beberapa orang tua murid ada yang memberikan dukungan terhadap pendidikan anak. Hal ini dilakukan dengan meluangkan waktunya untuk terlibat dalam proses pembelajaran anaknya. Salah seorang wali murid bahkan mendampingi anak belajar di kelas sebagai guru pendamping di sela-sela kegiatannya sebagai tenaga pengajar di SMP Pulau Buluh yang kebetulan lokasi SMP terletak di sebelah KB Sejahtera Bangsa. Peran orang tua yang demikian tentu memberikan dampak bagi keberhasilan pendidikan anak. Sebagian anak yang orang tuanya terlibat dalam proses pendidikan, perkembangan anaknya sangat baik.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh satuan PAUD KB Sejahtera Bangsa belum maksimal. Minimnya penggunaan lingkungan

sebagai sumber belajar cukup memprihatinkan karena di satu sisi, alat permainan pun tidak banyak tersedia di KB sejahtera Bangsa. Keterbatasan kemampuan dan pengalaman pendidik menjadi kendala dalam memaksimalkan pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar. Sehingga perlu adanya pelatihan, pendidikan atau sosialisasi dengan pemberian contoh yang baik bagi pendidik untuk dapat memanfaatkan lingkungan menjadi sumber belajar atau media pembelajaran yang berguna untuk kebutuhan pembelajaran anak. Sumber belajar, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar sumber belajar yang digunakan itu efektif, maka penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis. Misalnya ada beberapa pola penggunaan sumber belajar berdasarkan kriteria (1) Sumber belajar bacaan, dan (2) sumber belajar nonbacaan, termasuk di dalamnya penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar. (Komalasari Kokom, 2013 : 128).

Selain itu, dukungan orang tua juga sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan ataupun keterlibatan yang baik dari orang tua terhadap pendidikan anak, maka akan berdampak baik pula terhadap perkembangan potensi anak. Selain itu anak juga akan termotivasi untuk terus menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

### **Simpulan**

Kelompok Belajar Sejahtera Bangsa adalah lembaga PAUD yang menyelenggarakan layanan PAUD untuk anak usia empat tahun sampai

dengan 6 tahun. KB Sejahtera Bangsa yang berdiri sejak tahun 2015 ini menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan namun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dikarenakan lingkungan sebagai sumber belajar dan tempat bermain kurang disadari oleh para guru dan orang tua. Kurangnya pengetahuan, kemampuan dan kreativitas guru dalam menyusun program pembelajaran serta minimnya dukungan orangtua terhadap pendidikan anak.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memiliki banyak manfaat atau keuntungan di antaranya dapat meningkatkan perkembangan anak, menyediakan pengalaman dan suasana yang baru bagi anak sehingga dapat mengatasi kebosanan dalam belajar, menghemat biaya namun tetap efektif untuk mengembangkan kreatifitas anak, membantu keterbatasan tempat pembelajaran dan memberikan motivasi anak untuk selalu belajar.

#### **Daftar Pustaka**

- Endah, Hendrawati. 2013. "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS". PEDAGOGIA. Jurnal Pendidikan. Vol 2(1)
- Hamzah, Nurdin. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Burke, & Christensen, Larry. (2014). Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches- Fifth edition

- Kusuma Dewi, Miftah. 2021. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Volume 1 Nomor 1, April 2021 | 37
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Mursid. 2017. Pengembanga Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung). Alfabeta
- Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study). Jakarta: Diva Press